



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATERI SENAM
LANTAI PADA KURIKULUM 2013 KELAS X SMA
SWASTA SE KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ANDI SETIAWAN

168010023

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Materi Senam Lantai Pada Kurikulum 2013 Kelas X Sma Se-Kabupaten Semarang Tahun 2020**” yang disusun oleh :

Nama : Andi Setiawan

NIM : 168010023

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II untuk diajukan pada dewan **Penguji Skripsi**.

Semarang, 16 September 2020

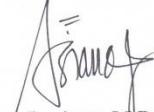
Dosen Pembimbing I



Yudhi Purnama, M.Pd

NPP.10.16.1.0364

Dosen Pembimbing II



Lusiana, M.Pd

NPP.10.11.1.0197

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “ **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATERI SENAM LANTAI PADA KURIKULUM 2013 KELAS X SMA SWASTA SE KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020**” Yang disusun oleh :

Nama : Andi Setiawan

NIM : 168010023

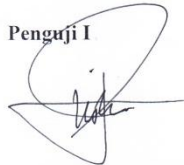
Program Studi : PJKR


Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi di depan Dewan Penguji Skripsi, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim pada tanggal : Rabu, 23 September 2020.

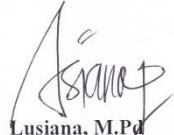
Dewan Penguji Skripsi

Ketua

Muhlisin, M.Pd
NPP. 10.11.1.0191

Penguji I

Liska Sukiyandari, M.Pd
NPP. 10.11.1.0208

Penguji II

Yudhi Purnama, M.Pd
NPP. 10.16.1.0364

Penguji III

Lusiana, M.Pd
NPP. 10.11.1.0197

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Pendidikan, baik di Universitas Wahid Hasyim maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa campur tangan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia manarima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Wahid Hasyim.

Jambu, 16 September 2020
Yang membuat pernyataan



168010023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Bersabarlah, Coretan tinta mulai membentuk polanya. Jiwa muda tak perlu bercinta . Ambilah tinta, raih toga, kemudian mari kita bercerita tentang masa muda”.

(Andisetiawan)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1.) Bapak Mulyanto dan Ibu Yunarti tercinta.
- 2.) Diva Satria Pribumi sebagai penyemangat
- 3.) Teman-teman PJKR A1 angkatan 2016 sebagai patner skripsi.
- 4.) Teman-teman yang selalu support dalam keadaan apapun.
- 5.) Almamater FKIP PJKR UNWAHAS.
- 6.) Rekan-rekan guru olahraga di Kabupaten Semarang.

ABSTRAK

Andi, Andi Setiawan, 2020, *Implementasi pembelajaran materi senam lantai pada kurikulum 2013 kelas X Sma se Kabupaten Semarang*. Skripsi , Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Wahid Hasyim Semarang. Pembimbing I Yudhi Purnama, M.Pd., Pembimbing II Lusiana, M.Pd

Kata kunci : *Implementasi, Pembelajaran materi senam lantai kurikulum 2013*

Penelitian ini dilator belakangi proses pembelajaran materi senam lantai se- Kabupaten Semarang masih belum baik. Hal ini dikarenakan guru belum mengimplemtasikan kurikulum 2013 secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan implementasi pembelajaran materi senam lantai kelas X di Sma swasta se Kabupaten Semarang tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisa deskriptif. Dalam penelitian ini analisa yang digunakan yaitu pengumpulan lembar evaluasi yang akan di isi oleh evaluator dan waka kurikulum dengan menggunakan instrument supervise pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentu diartikan implementasi kurikulum 2013 materi senam lantai kelas X di Sma swasta se Kabupaten Semarang telah berjalan dengan baik, hanya saja terkendala keadaan sekarang maka proses penerapan kurikulum 2013 materi senam lantai agak terganggu.

Setelah melihat kondisi yang ada, kesimpulan yang bisa diambil bahwa implementasi pembelajaran materi senam lantai pada kurikulum 2013 kelas X Sma swasta se Kabupaten Semarang di ketahui rata-rata kemampuan guru PJOK dengan nilai 75 katagori cukup. Dengan adanya keadaan sekarang guru masih belajar bagaimana cara mengajar secara daring yang baik dan benar.

ABSTRACT

Andi, Andi Setiawan, 2020, Implementation of learning floor exercise material in the 2013 curriculum for class X SMA in Semarang Regency. Thesis, Health and Recreation Physical Education Study Program, Wahid Hasyim University Semarang. Advisor I Yudhi Purnama, M.Pd., Advisor II Lusiana, M.Pd. Keywords: survey, physical condition of muscle endurance, athletes of UKM Sports Unwahas.

Keywords: Implementation, Learning material for floor gymnastics curriculum 2013

This research is supported by the learning process of floor gymnastics in Semarang Regency which is still not good. This is because the teacher has not implemented the 2013 curriculum properly. This study aims to determine the extent to which teachers implement the implementation of learning materials for class X floor gymnastics in private high schools in Semarang Regency in 2020.

This research is a descriptive quantitative study, using descriptive analysis. In this research, the analysis used is the collection of evaluation sheets that will be filled in by the evaluator and the curriculum time using the learning implementation supervision instrument.

Based on the results of this study, of course, it means that the implementation of the 2013 curriculum for floor gymnastics materials for class X in private high schools throughout Semarang Regency has been going well, it's just that the current situation is constrained, the process of implementing the 2013 curriculum for floor gymnastics material is somewhat disturbed.

After looking at the existing conditions, the conclusion can be drawn that the implementation of learning floor exercise material in the 2013 curriculum for class X private senior high schools in Semarang Regency is known that the average ability of PJOK teachers with a score of 75 is sufficient. With the current situation, teachers are still learning how to teach online properly and correctly.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.


Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dengan rasa rendah hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

- 1) Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH, MH selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNWAHAS.
- 2) Liska Sukiyandari, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Sofyan Ardyanto, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Yudhi Purnama, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

- 5) Lusiana, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Bapak dan Ibu Dosen PJKR FKIP Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- 7) Teman-teman PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang angkatan 2016 yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
- 8) Bapak dan Ibu serta keluarga yang telah memberi semangat dukungan dan dorongan baik secara materi maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 9) Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa depan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 14 September 2020


(Andi Setiawan)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	ii
PENGESAHAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teori	7

2.1.1 Hakekat Kurikulum	7
2.1.2 Hakekat Kurikulum 2013	7
2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013	12
2.1.4 Tujuan Kurikulum 2013	14
2.2 Pembelajaran Senam Lantai	15
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	15
2.2.2 Senam Lantai	15
2.2.3 Sejarah Senam Lantai	16
2.3 Pendidikan Jasmani	17
2.4 Penelitian Yang Relevan	19
2.5 Kerangka Berfikir	20
2.6 Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.2.1 Populasi Penelitian	23
3.2.2 Sampel Penelitian	24
3.3 Instrumen Penelitian	25
3.4 Teknik Pengumpulan data	25
3.5 Teknik Analisis data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Profil Sampel Penelitian	27

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Setiap Sekolah	27
4.3 Hasil Penelitian Implementasi Kurikulum 2013	28
4.3.1 Hasil Penelitian Implementasi Senam Lantai Pada Kurikulum 2013 di Sma Kanisius Bakti Awam Ambarawa	28
4.3.2 Hasil Penelitian Implementasi Senam Lantai Pada Kurikulum 2013 di Sma Islam Sudirman Ambarawa	33
4.3.3 Hasil Penelitian Implementasi Senam Lantai Pada Kurikulum 2013 di Sma Muhammadiyah Sumowono	37
4.3.4 Hasil Penelitian Implementasi Senam Lantai Pada Kurikulum 2013 di Sma Tunas Patria Ungaran	42
4.3.5 Hasil Penelitian Implementasi Senam Lantai Pada Kurikulum 2013 di Sma Taman Madya Ambarawa	46
BAB V PENUTUP	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran-saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Populasi di Sma swasta seKab.Semarang	23
Tabel 3.2 Data Jumlah Sampel di Sma swasta seKab.Semarang	24
Tabel 4.1 Sumber Daya Pengajar di Sma Swasta Kabupaten Semarang	27
Tabel 4.3.6 Hasil Penelitian Implementasi pembelajaran senaam lantai pada kurikulum 2013 kelas X Sma Bakti Awam Ambarawa	32
Tabel 4.4.6 Hasil Penelitian Implementasi pembelajaran senaam lantai pada kurikulum 2013 kelas X Sma Islam Sudirman Ambarawa	37
Tabel 4.5.6 Hasil Penelitian Implementasi pembelajaran senam lantai pada kurikulum 2013 kelas X Sma Muhammadiyah Sumowono	41
Tabel 4.6.6 Hasil Penelitian Implementasi pembelajaran senam lantai pada kurikulum 2013 kelas X Sma Tunas Patria Ungaran	46
Tabel 4.7.6 Hasil Penelitian Implementasi pembelajaran senam lantai pada kurikulum 2013 kelas X Sma Taman Madya Ambarawa	50

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 4.1 Hasil Penelitian di Sma Bakti Awam Ambarawa	32
Gambar 4.2 Hasil Penelitian di Sma Islam Sudirman Ambarawa	37
Gambar 4.3 Hasil Penelitian di Sma Muhmmadiyah Sumowono	42
Gambar 4.4 Hasil Penelitian di Sma Tunas Patria Ungaran.....	46
Gambar 4.5 Hasil Penelitian di Sma Taman Madya Ambarawa	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *soft skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara intergrasi. Selain itu penataan kurikulum pada kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang -undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan peraturan Presiden nomor 5 tahun 2010 tentang rencana pengembangan jangka menengah Nasional.

Kurikulum 2013 menjadi kekawatiran dari praktisi pendidikan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan. Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, Mengembang peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Kalau kita analisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dimana sekolah sebagai institusi *social* melaksanakan operasinya maka kita akan menentukan paling tidak tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yakni peranan konservatif, peranan kritis evaluasi dan peranan kreatif. Ketiga peran ini sama pentingnya dan diantara ketiganya perlu dilakukan secara berkeseimbangan.

Penerapan kurikulum 2013 perlu pembelajaran yang efektif. Hal tersebut menuntun profesional guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang sudah diprogramkan.

Guru juga dituntut untuk memahami karakter siswa mengenai proses kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 menyajikan struktur pembelajaran *scientific* yang mencakup 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan). Kurikulum ini memang bersifat berbeda dibandingkan dengan kurikulum 2006 yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Di zaman yang semakin maju, tentunya pemerintah harus mengupayakan pendidikan sebaik mungkin. Oleh karena itu, Ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia. Pengembangan kurikulum yang selalu berubah-ubah membuat pendidik maupun siswa terlalu terbebani. Perubahan tersebut dianggap karena belum sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah sehingga adanya perbaikan. Usaha tersebut meski dilakukan pemerintah demi tercapainya prestasi masa depan yang mempunyai karakter unggul.

Dalam pendidikan jasmani di sekolah pembelajaran senam menjadi elemen pembelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan jasmani, karena membentuk bagian besar dari program dasar. Senam merupakan salah satu materi penjasorkes yang wajib diberikan sekolah-sekolah.

Karena pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh jiwa termasuk pula penekanan pada ketiga dominan kependidikan: psikomotor, kognitif, afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.

Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan Kabupaten Semarang tahun 2020, sebagian besar SMA swasta di Kabupaten Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013. Sebagai acuan dalam pembelajaran, dilakukan observasi satu dari beberapa SMA swasta di kabupaten Semarang yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu sekolah SMA Al Mas'Udiyyah Bandungan.

Berdasarkan studi observasi yang dilakukan di SMA Al Mas'Udiyyah Bandungan pada Selasa 11 Agustus 2020 terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kurangnya sarana prasarana yang memadai dan sulitnya peserta didik dalam melakukan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, disebabkan karena peserta didik masih ketergantungan dengan kurikulum KTSP.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan telah ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Dalam proses pembelajaran guru belum mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik.
- 2) Kurangnya sarana prasarana yang memadai.
- 3) Belum diketahui Implementasi Pembelajaran Senam Lantai Kurikulum 2013 di SMA se-Kabupaten Semarang.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013, maka daalam penelitian ini dibatasi pada “Implementasi Pembelajaran Materi Senam Lantai Pada Kurikulum 2013 Kelas X SMA swasta se-Kabupaten Semarang”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Materi Senam Lantai pada Kurikulum 2013 kelas X SMA swasta se-Kabupaten Semarang ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Materi Senam Lantai pada Kurikulum 2013 kelas X SMA swasta se-Kabupaten Semarang tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran materi senam lantai di kabupaten Semarang.

A. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat manfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan sebagai motivasi guru untuk mengembangkan serta dapat menciptakan inovasi baru dalam implementasi kurikulum 2013.

B. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kritik, saran, dan evaluasi, serta menjadi objek yang kongkrit mengenai implementasi guru penjasorkes terhadap kurikulum 2013.

C. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran senam lantai, pengalaman yang bermanfaat, serta peneliti dapat belajar menganalisis dan mengidentifikasi suatu masalah.

D. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai deskripsi dan referensi supaya mempermudah peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serta dapat menambah perpustakaan yang berguna bagi mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pendidikan yang pada khususnya dalam pembelajaran senam lantai, serta mampu mendeskripsikan mengenai implementasi kurikulum 2013 di SMA swasta se-kabupaten Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Diskripsi Teori

2.1.1 Hakikat Kurikulum

UU No.20 Tahun 2003. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah peraturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Menurut Sarinah (2018:1) Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa melibatkan kurikulum pendidikan.

2.1.2 Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitik beratkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Kurikulum ini diharapkan mampu mencetak generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Gerde, H. K (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan dengan pendekatan saintifik berpotensi untuk meletakkan landasan penting untuk pengetahuan dan minat anak-anak dalam ilmu pengetahuan.

Pada awal implementasi, Kurikulum 2013 memunculkan banyak kritik dan protes karena dianggap menimbulkan masalah. Implementasi Kurikulum 2013 masih menghadapi satu kendala besar yang harus ditangani yaitu

persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi. (Alawiyah, F. 2014). Problematika implementasi lainnya menurut Ahmad, S. (2014) adalah isi dan kemas kurikulum, kesiapan guru, dan munculnya multitafsir dalam pengimplemtasiannya. Munculnya berbagai permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 tidak menyurutkan semangat sejumlah sekolah yang tetap ingin melaksanakannya, bahkan sekolah-sekolah tersebut memiliki keberanian untuk melakukan secara mandiri.

A) Definisi kurikulum 2013

Enco Mulyasa, (2013:7) Kurikulum 2013 lebih menekankan pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermatabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bias di tawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bias bersaing, bersenanding, dan bahkan bertanding dengan bangsa- bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul0betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

B) Tujuan Kurikulum 2013

Permendikbud No. 69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai

pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunai.

Enco Mulyasa, (2013:65) Menyatakan bahwa, pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

C) Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Enco Mulyasa, (2013:64) Mengetakan bahwa, landasan pengembangan kurikulum 2013 sebagai berikut :

1. Landasan Filosofis

Yang pertama, Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pengembangan pendidikan.

Yang kedua, Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Landasan yuridis

Yang pertama, RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.

Yang kedua, PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Yang ketiga, INPRES No. 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan, prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan

kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa.

3. Landasan konseptual

Yang pertama, Relevansi pendidikan (*link and Match*).

Yang kedua, Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

Yang ketiga, Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Yang keempat, Pembelajaran aktif (*Student Active Learning*).

Yang kelima, Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

D) Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Kurikulum yang telah berlaku di dalam Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum 2006, tentu saja memiliki beberapa perbedaan dalam system yang diterapkan. Perbedaan system yang terjadi bias merupakan kelebihan dan juga kekurangan dari kurikulum tersenut. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum.

Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih premature, namun beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan

atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat di sana-sini.

a. Keunggulan Kurikulum 2013

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.
2. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
3. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih dapat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

b. Kelemahan Kurikulum 2013

1. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum ini.
2. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.
3. Kurangnya ketrampilan guru merancang RPP.

4. Guru tidak hanya yang menguasai penilaian autentik.
5. Tugas menganalisis SKL, KI, KD, Nuku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyak guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
6. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas sama.
7. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diampunya.
8. Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar disekolah terlalu lama. (Imas Kurinasih & Berlin Sami 2014:40-42).

2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).” Hal ini, juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35:”kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan ”mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menurut Mendiknas (2014) Kompetensi pada Kurikulum 2013 dirancang berikut ini.

- A. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- B. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- C. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- D. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi). Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- E. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA,

SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

- F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

2.1.4 Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kemendikbud tertuang pada Permendikbud No.69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah yang berbunyi : Tujuan kurikulum 2013 adalah memoersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

Dalam tujuan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berfikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap selain itu dalam kurikulum 2013 siswa dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa akan dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam kurikulum 2013 ini juga diberikan atau dimasukkan unsur-unsur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta unsur keagamaan untuk membangun siswa yang berkarakter.

2.2 Pembelajaran Senam Lantai

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2010: 102) adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

Istilah pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Arti dari pembelajaran lebih luas daripada pengajaran yang terbatas hanya sekedar penyampaian materi oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat dari Gagne (Wina Sanjaya, 2010: 102). Mengajar (*teaching*) merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

2.2.2 Senam Lantai

Menurut (Muhajir, 2014:197) Senam lantai adalah “satu dari rumpun senam. Sesuai dengan istilah lantai, gerakan gerakan/bentuk latihannya dilakukan di lantai. Jadi, lantai/matraslah yang merupakan alat yang dipergunakan”. Sesuai dengan istilahnya, maka gerakan-gerakan senam dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras atau permadani. Senam lantai sering juga di sebut dengan senam bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan tidak membawa alat atau menggunakan alat. Senam lantai

menggunakan area yang berukuran 12 X 12 m dan dapat ditambahkan matras sekeliling area selebar 1 meter untuk menjaga keamanan pesenam yang baru melakukan latihan atau rangkaian gerakan. Unsur-unsur gerakannya terdiri mengguling, melompat berputar di udara, menumpu dengan dua tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang pada waktu melompat ke depan atau ke belakang. Bentuk gerakannya merupakan gerakan dasar senam perkakas, bentuk latihannya pada putera maupun puteri pada dasarnya adalah sama, hanya untuk puteri dimasukkan unsur-unsur gerakan balet.

2.2.3 Sejarah Senam Lantai

Menurut Irwansyah (2010:64) Senam berasal dari istilah Yunani *gymnastics* artinya menerangkan bermacam-macam gerak yang dilakukan oleh atlet-atlet yang telanjang. Tempat latihan senam bangsa Yunani disebut *gymnasium*, Pada 1776 seorang berkebangsaan Jerman mencoba memasukkan senam kedalam pendidikan sekolah. Pada tahun yang sama Johan Christian Fedrich Gathmust berhasil menciptakan gerakan senam sekolah yang lebih sistematis yang disebut *Gymnastick fandle jagend*. Berikut jasa-jasanya terhadap perkembangan senam dunia, masyarakat internasional menganggapnya sebagai bapak senam dunia.

Indonesia mengenal senam ketangkasan sekitar tahun 1963, pada waktu pelaksanaan Ganefo I di Jakarta. Sebelumnya bangsa Indonesia hanya mengenal senam dasar yang diperkenalkan pada masa penjajahan Jepang yang disebut *Taise*

Pada tahun 1977, para dosen Sekolah Tinggi Olahraga (STO) berhasil menciptakan gerakan senam yang disebut senam pagi Indonesia. Gerakan-gerakan senam pagi Indonesia merupakan gabungan dari unsur-unsur senam *taise* dan unsur-unsur jurus pencak silat. Pengembangan selanjutnya, senam pagi Indonesia difokuskan pada senam kesegaran jasmani.

2.3 Pendidikan Jasmani

Menurut Mulyanto (2014:34) Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah apabila dikemas dengan sentuhan profesional dan memperhatikan kebutuhan siswa tuntutan masyarakat maka diharapkan pendidikan jasmani dan olahraga menjadi salah satu mata pelajaran yang berkontribusi yang sangat besar, yaitu meningkatkan perilaku hidup sehat jasmaniah dan rohaniah bagi siswa. Memperhatikan tuntutan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, maka guru dituntut kreatif dalam membelajarkan siswa.

Dengan demikian pendekatan keterampilan perilaku yang diterapkan dalam proses pembelajaran siswa harus mengarah kepada bagaimana daya pikir dan kreasi secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran efektif menurut Soemosasmito, S (1988) adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat

dalam suatu mata pelajaran, dengan persentase waktu belajar yang tinggi, dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman

Lebih lanjut Motohir dan Lutan, R (1995) mengemukakan ada 3 hal yang terkait dalam pengajaran pendidikan jasmani yang efektif yaitu : (1) Anak didik memerlukan latihan praktek yang efektif, (2) Latihan tersebut harus memberi tingkat peluang sukses yang tinggi, (3) Lingkungan perlu distrukturisasi sedemikian rupa sehingga menumbuhkan iklim belajar yang efektif.

Dengan demikian hasil belajar jangka pendek dan dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku hidup sehat siswa dikemudian hari. Idealnya guru pendidikan jasmani masih berharap agar hasil belajar jangka pendek yang dicapai oleh siswa di sekolah masih terus ditumbuh kembangkan oleh siswa secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani (*physical fitness*). Namun tujuan lebih lanjut perlu pula diperhatikan dan diusahakan yakni untuk mencapai prestasi olahraga secara optimal. Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, dimana guru olahraga sebagai orang dewasa memberikan pertolongan dengan membimbing, melatih secara sengaja kepada siswa yang sedang bertumbuh dan berkembang melalui aktivitas-aktivitas dengan berbagai

keterampilan cabang olahraga secara sistematis dan metodelis yang disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Andi Siswan Nawir (2011) penelitian dengan judul “Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan”. Jenis penelitian ini adalah tesis dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi KTSP dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri se Kabupaten Pinrang yang terdiri atas perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu: dalam perencanaan pembelajaran guru sudah memulai konsep perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian hasil belajar sesuai yang dimaksud di KTSP; dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan apersepsi dan guru berupaya untuk lebih meningkatkan keaktifan pembelajaran melalui penguasaan dan menetapkan berbagai metode, sumber belajar, serta media yang variatif; dalam penilaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program sudah mengikuti KTSP.

Nita Marginingsih (2010) dengan penelitian yang berjudul: “Kesiapan Guru Geografi SMA 1 Wonosari dalam Mengimplementasikan KTSP di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”. Jenis penelitian ini adalah skripsi dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui kesiapan guru geografi SMA 1 Wonosari dalam mengimplementasikan KTSP. Hasil penelitian yaitu: dari segi persiapan guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMA 1 Wonosari sudah cukup optimal dan dari segi pelaksanaan KTSP di SMA 1 Wonosari terlaksana dengan baik. Kendala yang dihadapi yaitu: kesiapan sekolah belum maksimal, dukungan masyarakat belum maksimal, kinerja guru masih tergolong rendah, dana dan bahan pembelajaran kurang.

2.5 Kerangka Berfikir

Berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2013, maka perlu pembelajaran yang efektif dan bermakna dengan kemampuan pedagogik guru, karena hal tersebut harus menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah diprogramkan. Guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Seperti yang telah ditulis dilatar belakang, penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran senam lantai belum berjalan secara optimal seperti yang diharapkan. Karena dilapangan masih banyak ditemukan guru pendidikan jasmani merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai berdasarkan kurikulum 2013.

Agar proses penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran senam lantai berjalan dengan optimal perlu upaya yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik yaitu dengan mengemas model pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013

sehingga siswa lebih mudah dan tertarik terhadap apa yang mereka pelajari. Selain itu, pemilihan model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi sekaligus motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran senam lantai itu sendiri, Kreativitas guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

2.6 Hipotesis Penelitian

HA = Ada penerapan penelitian kurikulum 2013 dalam senam lantai SMK swasta se Kabupaten Semarang tahun 2020

HO = Tidak ada penerapan kurikulum 2013 dalam senam lantai SMK swasta se Kabupaten Semarang tahun 2020



HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.3 Simpulan

Setelah menguraikan pembahasan-pembahasan di bab terdahulu maka dalam bab ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran materi senam lantai pada kurikulum 2013 kelas X sma swasta se Kabupaten Semarang tahun 2020 diketahui rata-rata kemampuan guru PJOK dengan nilai 74 katagori cukup melihat hasil tersebut dapat diartikan bahwa implementasi pembelajaran materi senam lantai pada kurikulum 2013 kelas X sudah berjalan dengan cukup.

5.4 Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran materi senam lantai sebagai berikut :

1) Saran Bagi Sekolah Menengah Atas

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam pembelajaran materi senam lantai. Di sekolah yang di teliti penulis hanya 2 sekolah yang belum memadai dari segi sarana prasarana.

2) Saran Bagi Guru

a. Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran jasmani olahraga harus mampu

menjalankan pembelajaran materi senam lantai dengan sebaik-baiknya dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.

b. Dalam evaluasi pembelajaran, guru penjasorkes diharuskan dalam pembentukan rubik penilaian sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajarannya sehingga penerapannya sesuai kurikulum 2013.

c. Untuk guru non linier masih perlu banyak belajar tentang kurikulum 2013 dengan cara menambah pengalaman mengajar kurikulum 2013 dan menginovasi metode pembelajaran.

3) Saran bagi peserta didik

Dalam PBM (proses belajar mengajar), peserta didik merupakan factor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan. Oleh karena itu, siswa siwi harus menjalankan kegiatan yang ada dengan bik dan benar, karena ha linin demi kebaikan mereka di masa yangb akan dating. Selain itu, peserta harus tetap hormat, menghargai dan menjaga kesepanan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyana, D & Widodo, S. 2014. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri Banaran 1 Kertosono. Jurnal Maha Peserta Didik Teknologi Pendidikan Universitas Surabaya*, 2(2): 3-9.
- Ahmad, syarwan. 2014. *Problematika kurikulum 2013 & kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Jurnal Pencerahan*, 8(2): 98-108
- Budi Sutrisno & Muhamad Bazin Khafadi. 2010. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 2*.
- Enco Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Gerde, H.K. 2013. *Using the scientific method to guide learning: an intergrated approach to early childhood curriculum. Early childhood edocation journal*, 41(5): 315111-323.
- Halamik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Imas Kurisnasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya:Kata Pena, 2014), h. 10.
- Irwansyah 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X*. Jakarta. Grafindo Media Pratama
- Jakarta.
- M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 31.
- Madijono 2010:1. *Bergembira dengan senam*.
- Margono, Agus. 2009. *Senam*. Surakarta:UNS Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudaayaan Republik Indonesia: No 70* (Jakarta:Permendikbud,2013), h. 3.

Muhajir dan Sutrisno, B. 2014. *Buku guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Mulyanto, Respaty. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.13 tahun 2014 *tentang kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah atas tahun 2013*

Sanjana, Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek pengembangan kurikulum*. Jakarta: Kencana